BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Studi kasus dilakukan berdasarkan observasi literasi selama bulan Januari sampai dengan April 2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Studi kasus ini berada di lokasi penelitian berdasarkan literasi yang dilakukan di Politeknik Kesehatan Surakarta, RSUP Prof Dr. R.D. Kandou Malalayang Kota Manado Provinsi Sumatera Utara dan di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah jenis penelitian studi kasus literasi yang merupakan metode kualitatif dengan mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan pengumpulan sumber informasi (Raco.2010).

3.3.2 Sumber Data

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber yang sudah ada. misalnya cacatan ataupun dokumentasi, data yang di peroleh dari majalah, dan orang lain sebagainya yang dianggap dapat memberikan sumber informasi serta masukan data yang di perlukan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir (Ak, Harnovinsah 019).

3.3.3 Subjek Pengamatan

Subjek pengamatan adalah seseorang dengan keluhan nyeri dan gangguan pada lutut, pengambilan subjek pengamatan dilakukan dengan cara observasi literatur laporan tugas akhir yang berjudul "Penatalaksanaan Fisioterapi *Infrared*, TENS dan Terapi Latihan Pada

Kasus *Osteoarthritis Genu Bilateral* Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta" oleh Setyawan Triwibowo.

3.3.4 Objek Pengamatan

Hal yang di amati dan di catat selama studi kasus adalah penurunan nyeri dan perbaikan kemampuan fungsional pada *osteoarthritis genu.*

3.4 Uraian Kasus

Pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui permasalaahan apa saja yang terjadi pada keluhan *osteoarthritis genu bilateral,* pemeriksaan ini sendiri mempunyai prosedur yang terdiri dari pemeriksaan subjektif dan objektif, anamnesa adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh tenaga medis dengan pasien yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana suatu penyakit dapat terjadi dan mendapatkan informasi yang mendukung penegakan suatu diagnosis (Isnaini dan Wahyuni, 2017).

3.4.1 Anamnesa

Anamnesa adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh tenaga medis dengan pasien yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana suatu penyakit dapat terjadi dan mendapatkan informasi yang mendukung penegakan suatu diagnosis (Isnaini dan Wahyuni, 2017), pengambilan data yang dilakukan pada pasien dengan anamnesis didapatkan berupa nama, umur, jenis kelamin, agama, pekerjaan, alamat, dan hal– hal yang berhubungan dengan pasien, berikut data pada pasien :

1. Anamnesa Umum

   Nama : Tn. IS, umur 74 tahun, Jenis Kelamin Laki – Laki, Agama Katolik, sudah tidak bekerja, alamat Pondok Baru Permai, Ngenden, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah

2. Anamnesa Khusus

Masalah Fisioterapi berdasarkan prioritas, yaitu adanya :

- Dari pemeriksaan subjektif di peroleh bahwa pasien mengeluhkan nyeri pada kedua lutut,
- Nyeri bertambah apabila jongkok dan berjalan lebih dari 100 meter.
- Pada tanggal 9 Oktober 2018 pasien mengeluhkan nyeri pada kedua lutut saat naik turun tangga, berjalan dengan jarak yang lumayan jauh, dan berdiri dari posisi jongkok.
- Pada tanggal 12 Oktober 2018 pasien periksa ke dokter rehab RSUD Dr Moewardi Surakarta.
- Setelah itu pasien disarankan untuk melakukan terapi sebanyak 2 kali dalam seminggu di poliklinik fisioterapi RSUD Dr Moewardi Surakarta.

Informasi dari hasil anamnesa khusus yang di peroleh meliputi :

1) Keluhan utama

   Adanya nyeri pada kedua lutut.

2) Riwayat penyakit dahulu

   Pasien tidak didapatkan riwayat penyakit dahulu.

3) Riwayat penyakit penyerta

   Pasien tidak didapatkan riwayat penyakit penyerta.

4) Riwayat penyakit keluarga

   Pasien tidak didapatkan riwayat penyakit keluarga.

3.4.2 Pemeriksaan Fisik

a) Inspeksi

Didapatkan pemeriksaan inspeksi sebagai berikut :

Statis : Postur tubuh nampak normal

Dinamis : - Pasien mengeluhkan nyeri pada kedua lutut saat naik turun tangga,
- berjalan dengan jarak yang lumayan jauh,
- berdiri dari posisi jongkok

b) Palpasi

- *Spasme* otot *hamstring dextra & sinistra*

c) Pemeriksaan Gerak

Gerak aktif : - Nyeri pada gerakan *flexi* & *extensi knee dextra* & *sinistra*

Gerak pasif : - Sedikit nyeri pada gerakan *flexi* & *extensi knee dextra* & *sinistra*

d) Pemeriksaan Khusus

- Pemeriksaan nyeri dengan Skala VAS skala: : nyeri diam 1,3 (nyeri ringan) nyeri tekan nilai 4,5 (nyeri ringan) nyeri gerak 5,2 (nyeri sedang)
- Pengukuran kekuatan otot dengan MMT, otot *ekstensor dextra* : 4, otot *ekstensor sinistra* : 4, otot *flexor dextra* : 4, *flexor dextra* 4.
- Pengukuran LGS *Genu* dengan Goniometer, S : 0° - 0° - 100° .

3.4.3 Diagnosa fisioterapi

1) Impairment

- Adanya nyeri pada kedua lutut
- Adanya kekakuan otot *hamstring dextra* & *sinistra*
- Adanya keterbatasan LGS pada lutut

2) Functional Limitation

- Tidak mampu berjalan jauh
- Sulit berdiri apabila bangkit dari duduk lama

3) Disability

- Tidak dapat mengikuti kegiatan di lingkungan rumah dengan maksimal

3.4.4 Penatalaksanaan Fisioterapi

a. Tujuan jangka pendek :

- mengurangi nyeri saat beraktivitas berjalan jauh,
- meningkatkan kekuatan otot
- meningkatkan LGS pada lutut

b. Tujuan jangka panjang :

- Mengurangi nyeri
- Meningkatan kemampuan fungsional

3.4.5 Intervensi fisioterapi modalitas *Transcutaneus Electrical Nerve Stimualtion* (TENS)

Persiapan TENS :

a) Pertama cek alat terlebih dahulu mulai dari kabel, dan *elektroda*.

b) Persiapan pasien, sebelum melakukan fisioterapi pasien harus di posisikan senyaman mungkin, dalam kasus ini pasien dalam posisi tidur di *bed.*, kemudian instruksikan pasien untuk melepaskan penutup kaki khususnya bagian lutut atau celana panjang, dan berikan bantal kecil atau kain agar lututnya rileks, setelah itu instruksikan ke pasien jika pasien akan merasakan sensasi seperti arus listrik dan ada getaran.

c) Pelaksanaan fisioterapi, pertama beri *gel* pada *elektroda* agar *elektroda* mudah menempel pada kulit, aplikasikan *elektroda* pada sisi *medial* dan *lateral* lutut juga taruh 2 elektroda lagi di sisi *smile face*, kemudian tekan *power*, durasinya 15 menit, dan intensitas sesuai toleransi pasien.

Gambar 3.1 Intervensi Modalitas TENS

3.4.6 Intervensi fisioterapi modalitas *Infrared*

Persiapan *Infrared* :

a) Cek kabel, dan cek bolam.
b) Posisi pasien rileks/posisi dalam keadaan nyaman
c) Daerah yang akan di terapi bebas dari kain
d) Sinar lurus dengan daerah yang di terapi
e) Atur jarak antara 45-60 cm
f) Durasi waktu sekitar 10-15 menit.

Gambar 3.2 Intervensi Terapi *Infrared*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK